

ANALISIS HUBUNGAN ASPEK BUDAYA DAN PERAN PETUGAS PROMKES TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Nur Gilang F¹

¹Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKes HAKLI
email: gilangzana10@gmail.com

***Nur Hayati**

²Prodi S1 Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya
*email: nurrhayati2908@gmail.com

Hamsia L. Waru³

³Prodi S1 Administrasi Kesehatan, Institut Kesehatan Dan Teknologi Buton Raya
email: hamsia.lw@gmail.com

Ramli⁴

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Tompotika Luwuk
email: ramli.bidullah@gmail.com

Correspondence Author: Nur Hayati; nurrhayati2908@gmail.com

Abstract: Exclusive breastfeeding is an important policy in improving infant and maternal health. Senaning Health Center is one of the health centers located in the border area and has a problem in the low coverage of exclusive breastfeeding. In 2022 the achievement of exclusive breastfeeding was only 48%. The purpose of the study was to determine the relationship between cultural aspects and the role of health promotion officers on exclusive breastfeeding. The research design used in this study was cross sectional. The research was conducted in the Senaning Health Center working area. The research was conducted in April 2024. The study population was all mothers who had babies aged 6-12 months, totaling 68 people. The sample amounted to 68 people. The sampling technique used total sampling. Data analysis was done univariate and bivariate. The results showed a relationship between cultural aspects (p value: 0.000) and the role of health promotion officers (p value: 0.003) on exclusive breastfeeding. It is recommended that health workers can improve health promotion strategies such as conducting home visits and counseling for pregnant women and breastfeeding mothers regarding exclusive breastfeeding during posyandu.

Keywords: Exclusive breastfeeding, culture, health promotion officers.

Abstrak: Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi dan ibu. Puskesmas Senaning merupakan salah satu puskesmas yang berada di daerah perbatasan dan memiliki permasalahan dalam rendahnya cakupan ASI eksklusif. Pada tahun 2022 capaian ASI eksklusif hanya sebesar 48%. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan aspek budaya dan peran petugas promkes terhadap pemberian asi eksklusif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Senaning. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2024. Populasi penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 68 orang. Adapun sampel berjumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara aspek budaya (p value: 0,000) dan peran petugas promkes (p value: 0,003) terhadap pemberian ASI eksklusif. Disarankan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan strategi promosi kesehatan seperti melakukan kunjungan rumah dan melakukan penyuluhan bagi ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pemberian ASI eksklusif pada saat posyandu.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Budaya, Petugas Promkes.

A. Pendahuluan.

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu kebijakan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan bayi dan ibu. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan penuh, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain, kecuali untuk pemberian obat, vitamin, dan mineral yang diperlukan. Pemberian ASI eksklusif ini sangat dianjurkan karena ASI mengandung berbagai zat gizi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan bayi pada usia tersebut, termasuk protein, lemak, karbohidrat, serta vitamin dan mineral yang sangat penting untuk tumbuh kembang bayi yang optimal.

Berdasarkan laporan Profil Kesehatan Indonesia, diketahui cakupan bayi berusia 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif sebesar 61,5%. Capaian tersebut telah mencapai target program tahun 2022 yaitu 45%. Persentase cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (80,1%), sedangkan persentase terendah di Provinsi Papua Barat (10,7%). Terdapat 9 provinsi yang belum mencapai target program tahun 2022, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Sulawesi Utara, Riau, Gorontalo, Maluku Papua dan Papua Barat (Kemenkes RI, 2023). Sementara itu capaian ASI eksklusif di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2024 sebesar 73,34% yang masih dibawah target nasional sebesar 80%.

Secara keseluruhan, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada bayi, yang mencakup beberapa aspek penting seperti peran keluarga, peran petugas kesehatan, kondisi tempat tinggal, serta praktik inisiasi menyusui dini. Penelitian oleh Putri & Naim (2021) menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, di Indonesia, pengaruh agama dan kepercayaan juga menjadi salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan, karena hal tersebut seringkali mempengaruhi keputusan keluarga dalam memberikan ASI kepada bayi mereka. Tradisi dan warisan budaya yang berkembang di masyarakat Indonesia juga memiliki peran yang signifikan, sebab kebiasaan dan norma-norma yang ada seringkali mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap pemberian ASI.

Puskesmas Senaning merupakan salah satu puskesmas yang berada di daerah perbatasan dan memiliki permasalahan dalam rendahnya cakupan ASI eksklusif. Pada tahun 2022 capaian ASI eksklusif hanya sebesar 48%, terjadi peningkatan tahun 2023 mencapai 54%. Namun capaian itu masih jauh dari target capaian ASI eksklusif. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Senaning. Berdasarkan hasil wawancara awal kepada 10 ibu yang menyusui, didapatkan informasi adanya tradisi ibu yang memiliki untuk memberikan makanan sejak dini serta 7 dari 10 ibu mengaku belum pernah mendapat informasi kesehatan dari petugas puskesmas. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan aspek budaya dan peran petugas promkes terhadap pemberian asi eksklusif.

B. Metodologi Penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Senaning. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2024. Populasi penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang berjumlah 68 orang. Adapun sampel berjumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif, Aspek Budaya dan Peran Petugas Promkes

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif, Aspek Budaya dan Peran Petugas Promkes

No	Variabel uji	Frekuensi	Persentase(%)
1	Pemberian ASI Eksklusif		
	Memberikan	33	48,5
	Tidak Memberikan	35	51,5
	Jumlah	68	100,0
2	Aspek Budaya		
	Baik	28	41,2
	Kurang Baik	40	58,8
	Jumlah	68	100,0
3	Peran Petugas Promkes		
	Berperan	36	52,0
	Kurang Berperan	32	47,1
	Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 68 ibu, diketahui terdapat 35 ibu (51,5%) yang tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun menurut aspek budaya. 40 ibu (58,8%) menyatakan aspek budaya kurang baik dalam mendukung ASI. Adapun menurut peran petugas promkes, terdapat 32 ibu (47,1%) menyatakan kurang berperan.

Hubungan Aspek Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2. Hubungan Aspek Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Aspek Budaya	Pemberian ASI Eksklusif				P value	
	Memberikan		Tidak Memberikan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	29	72,5	11	27,5	40	100
Kurang Baik	4	14,3	24	85,7	28	100
Jumlah	33	48,5	35	51,5	68	100

Tabel di atas menunjukkan, dari 40 responden yang menyatakan adanya aspek budaya yang baik, terdapat 11 responden (27,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun dari 28 responden yang menyatakan aspek budaya kurang baik, terdapat 24 responden (85,7%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,000 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara aspek budaya dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tombeg (2023) yang melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan budaya pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara aspek budaya terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu faktor yang berperan dalam pemberian ASI eksklusif adalah aspek budaya. Dalam penelitian ini, aspek budaya dibagi menjadi dua kategori, yaitu budaya yang mendukung pemberian ASI eksklusif dengan baik dan budaya yang kurang mendukung. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara aspek budaya dan pemberian ASI eksklusif, di mana 24 ibu menyatakan bahwa aspek budaya di sekitar mereka kurang mendukung pemberian ASI eksklusif. Budaya sendiri merupakan

kumpulan kebiasaan, nilai-nilai, dan cara penggunaan sumber daya yang berkembang dalam suatu masyarakat, yang bersama-sama membentuk pola hidup atau kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk selama periode waktu yang panjang sebagai hasil interaksi sosial dan kehidupan bersama dalam komunitas. Kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat tertentu tentu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk praktik pemberian ASI. Dalam hal ini, kebiasaan memberikan makanan atau minuman selain ASI kepada bayi, yang mungkin dianggap bagian dari tradisi atau kebudayaan setempat, dapat menghambat praktik pemberian ASI eksklusif. Penelitian menunjukkan bahwa responden yang menilai budaya mereka kurang mendukung pemberian ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka, dengan proporsi yang signifikan, yaitu sekitar 86,7%. Hal ini menunjukkan bahwa budaya dan kebiasaan yang ada di masyarakat memiliki dampak yang besar terhadap keputusan orang tua dalam memilih apakah akan memberikan ASI eksklusif atau tidak (Pratiwi, 2021).

Hubungan Peran Petugas Promkes Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran Petugas Promkes Terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Peran Petugas Promkes	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Memberikan		Tidak Memberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Berperan	24	66,7	12	33,3	36	100	0,003
Kurang Berperan	9	28,1	23	71,9	32	100	
Jumlah	33	48,5	35	51,5	68	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 36 responden yang menyatakan petugas promkes yang berperan, terdapat 12 responden (33,3%) tidak memberikan ASI eksklusif. Adapun dari 32 responden yang menyatakan adanya peran petugas promkes, terdapat 23 responden (71,9%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $P\ value = 0,003 < \alpha 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran petugas promkes dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karolus (2021) yang melakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, peran petugas promosi kesehatan (promkes) diidentifikasi sebagai salah satu faktor penting yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini, peran petugas promkes dibedakan menjadi dua kategori, yakni petugas yang berperan dengan baik dalam mendukung pemberian ASI eksklusif dan petugas yang dianggap kurang berperan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran petugas promkes dan keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Petugas kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan ibu untuk menyusui atau tidak. Mereka dapat memberikan pengaruh positif atau negatif melalui pendekatan mereka terhadap ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui. Misalnya, petugas kesehatan yang bersikap pasif atau hanya netral dapat mengurangi motivasi ibu untuk menyusui, sementara petugas yang aktif memberikan dukungan dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI. Selain itu, petugas kesehatan memiliki peranan yang sangat vital dalam mendukung ibu menyusui, terutama dalam memberikan informasi yang jelas dan edukasi yang tepat mengenai pentingnya ASI eksklusif. Dengan memberikan informasi yang akurat dan mengedukasi ibu mengenai manfaat ASI serta cara-cara mengatasi masalah yang mungkin timbul saat menyusui,

petugas kesehatan dapat membantu ibu menyusui dengan lebih baik dan mengurangi masalah yang sering dialami, seperti nyeri payudara, puting lecet, atau kekurangan ASI. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sekitar 47,1% responden menilai petugas promkes kurang berperan, terutama dalam hal mendukung dan memberikan informasi yang memadai terkait pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak petugas kesehatan yang perlu meningkatkan peran mereka dalam memberikan dukungan dan edukasi kepada ibu terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif.

D. Penutup.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara aspek budaya dan peran petugas promkes terhadap pemberian ASI eksklusif. Disarankan bagi petugas kesehatan dapat meningkatkan strategi promosi kesehatan seperti melakukan kunjungan rumah dan melakukan penyuluhan bagi ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pemberian ASI eksklusif pada saat posyandu.

Daftar Pustaka.

- Hinisa, F, N., Wardani, D, S., Andarini, S., Simanjuntak, R. (2024). *Faktor Internal Dan Persepsi Ibu Tentang Peran Petugas Kesehatan Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Jurnal Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.*
- Karolus, T, R, A., Paulus, A, Y., Azi, H, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Camplong Kabupaten Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal.* Vol 4. No. 1.
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022.* Kemendes RI: Jakarta.
- Kemendes RI, (2022). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi.* Kemendes RI: Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pratiwi, A., Adi, M, S., Udijono, A., Martini. (2021). *Hubungan Antara Sosial Budaya Pada Masyarakat Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif : Systematic Review.* Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol 9. No. 4.
- Putri, A. A. D., & Naim, S. (2021). *Determinan Pemberian ASI Eksklusif: Analisis Data Sekunder Survei Demografi dan Kesehatan.*
- Tambeg, Z., Yetti, E, R., Hadi, A, J., Manggarani, S. (2023). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Budaya Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Makale Selatan Kabupaten Tana Toraja.* Jurnal Ners. Vol 7. No. 2.